

SOSIALISASI PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PUSKESMAS CAMPANG RAYA, KELURAHAN CAMPANG JAYA, KOTA BANDAR LAMPUNG

Hendri Busman¹, Bambang Irawan¹, Endang Nur Cahyani¹,
Khorina Fatin Bilqis^{2*}, Exsa Hadibrata²

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

²Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan bagian penting dari layanan Kesehatan Reproduksi Esensial. Masa remaja merupakan masa peralihan, masa peralihan ini ditandai dengan perubahan signifikan dalam aspek biologis, psikologis dan sosial. Faktor internal yang memengaruhi adalah pengetahuan dan sikap individu itu sendiri, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan di sekitar, seperti lingkungan keluarga, peran guru sebagai pendidik, dan interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, sumber-sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi juga termasuk dalam faktor eksternal yang turut berkontribusi dalam membentuk pemahaman dan perilaku remaja. Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberi pengetahuan tentang bagaimana menjaga kesehatan reproduksi remaja dan dampak negatif dari kurang pedulinya remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja di Puskesmas Campang Raya, Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah Melakukan perancangan serta pembuatan bahan praktik untuk kegiatan pengabdian masyarakat, sekaligus menyampaikan materi terkait kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan metode penyuluhan sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Hasilnya yaitu para remaja memiliki pengetahuan terkait kesehatan reproduksi remaja setelah dilakukan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, sehingga para remaja bisa menjawab pertanyaan dengan baik setelah pemateri mengajukan pertanyaan secara lisan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan harapan dapat membantu para remaja memahami berbagai aspek mengenai kesehatan reproduksi remaja

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, reproduksi remaja.

***Korespondensi:**

Khorina Fatin Bilqis

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

+62-812-7945-7059 | Email: khorinafatin@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan penting yang menghubungkan masa anak-anak dengan masa dewasa, yang ditandai oleh munculnya tanda-tanda kematangan seksual sebagai salah satu proses awal dalam tahap perkembangan tersebut.¹ Masa remaja sering kali dianggap sebagai periode yang sangat rentan dalam siklus kehidupan seseorang, karena fase ini merupakan tahap peralihan yang penting dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada masa ini, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan, sehingga seringkali diwarnai oleh berbagai dinamika dan gejolak yang kompleks.²

Menurut WHO individu yang dianggap remaja yaitu berusia antara 10-19 tahun, dan di Indonesia populasi remaja berjumlah kurang lebih 46 juta orang atau sekitar 16%.³ Menurut BKKBN, Remaja merupakan kelompok penduduk perempuan maupun laki-laki, yang berusia antara 10 hingga 24 tahun dan belum menjalani pernikahan. Masa remaja adalah periode transisi penting dalam proses perkembangan individu menuju kedewasaan yang berlangsung

secara alami. Dalam proses ini, remaja cenderung mengeksplorasi berbagai jenis perilaku, termasuk perilaku yang terkadang mengandung risiko bagi diri mereka sendiri.

Kesehatan reproduksi remaja merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dari keseluruhan aspek kesehatan reproduksi. Permasalahan utama yang dihadapi dalam bidang Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia meliputi kurangnya akses dan penyebaran informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi, perubahan perilaku seksual remaja yang cenderung bergeser ke arah yang kurang positif, serta kualitas pelayanan kesehatan yang masih belum optimal.⁵ Kesehatan reproduksi remaja meliputi berbagai aspek, termasuk perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja, seperti hubungan seksual sebelum menikah yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan, berganti-ganti pasangan, praktik aborsi yang tidak aman, serta meningkatkan risiko tertular infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV.⁶ Berdasarkan definisi yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia, pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan guna mengubah perilaku yang kurang sehat atau berisiko menjadi perilaku yang lebih sehat, dengan tujuan akhir meningkatkan derajat kesehatan secara menyeluruh.⁷

Menurut teori *Developmental Origin of Health and Diseases* (DOHaD), kesehatan pada masa remaja akan menentukan status kesehatan ibu dan anak di masa yang akan datang.⁸ Salah satu permasalahan yang kerap muncul pada masa awal kematangan organ reproduksi remaja adalah perilaku seks bebas. Kondisi ini sering kali berujung pada kehamilan di luar nikah pada remaja usia sekolah, serta meningkatnya risiko penularan penyakit menular seksual, termasuk infeksi HIV/AIDS. Permasalahan tersebut memerlukan perhatian serius mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan dan masa depan remaja.⁹ Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI),¹⁰ 25% remaja memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi, sehingga meningkatkan risiko penyakit menular seksual dan anemia pada remaja perempuan. Institusi pendidikan menjadi tempat yang strategis untuk memberikan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi, seksualitas dan perilaku sehat.¹¹

Berbagai permasalahan yang dihadapi remaja terkait dengan aspek seksualitas yang cenderung mengalami peningkatan dalam beberapa waktu terakhir, dapat disebabkan oleh sejumlah faktor utama. Di antaranya adalah sikap orang tua yang masih memandang pendidikan seks sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka, penerapan nilai-nilai agama dan budaya yang kurang optimal dalam kehidupan sehari-hari, serta masih terbatasnya penyelenggaraan pendidikan seks dan kesehatan reproduksi di berbagai daerah, khususnya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional. Selain itu, semakin maraknya akses terhadap konten pornografi dan fenomena seks secara daring turut memberikan kontribusi signifikan terhadap munculnya masalah-masalah tersebut di kalangan remaja.^{11,12} Ada banyak hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, seperti pemahaman terhadap pentingnya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi, pemahaman terhadap proses pada reproduksi dan akibat dari perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi.¹³ Era globalisasi ini, masa transisi remaja ke dewasa berlangsung dengan cepat, akibat dari informasi yang mudah diakses terutama media audio visual mengakibatkan remaja pada perilaku seksual yang berisiko tinggi, tetapi banyak remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi.¹⁴

Kurangnya pengetahuan mengenai persepsi kesehatan remaja dapat mengakibatkan terjadinya penyakit menular seksual yang berisiko, kesehatan mental yang terganggu, perilaku seks yang menyimpan sehingga tingkat kehamilan remaja juga akan meningkat.¹⁵ Semakin baik pengetahuan maka akan menimbulkan perilaku yang baik, begitu juga sebaliknya semakin

kurang pengetahuan yang dimiliki maka perilaku yang timbul juga semakin ke arah yang negatif.¹⁶

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada remaja terkait pentingnya kesehatan reproduksi, bagaimana menjaga kesehatan reproduksi dan memberitahukan dampak negatif dari kurangnya kepedulian terhadap kesehatan reproduksi pada remaja di Puskesmas Campang Raya, Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mengenai penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi pada fase remaja di Puskesmas Campang Raya, Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung yang berjumlah 30 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyampaian informasi dan edukasi kepada remaja terkait kesehatan reproduksi yang dilaksanakan dengan menyampaikan informasi, pemutaran video dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Puskesmas Campang Raya, Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung. Kegiatan ini telah dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 06 Agustus 2025. Sumber dana pada pengabdian ini berasal dari mandiri yang melibatkan kelompok mahasiswa KKN Unila.

Metode yang dilakukan merujuk pada Ernitam¹⁷ yaitu :

1. Pengembangan Materi
Tahap awal tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari beberapa dosen universitas lampung melakukan analisis materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
2. Pemaparan materi mengenai kesehatan reproduksi remaja
Materi akan disampaikan kepada para remaja mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi, dampak negatif terhadap kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi baik pada remaja laki-laki maupun remaja perempuan.
3. Tanya Jawab dan penutup
Pada bagian akhir dari rangkaian kegiatan tersebut, para siswa dan siswi diberikan kesempatan secara khusus untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan topik kesehatan reproduksi. Fasilitasi sesi tanya jawab ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta agar dapat memperoleh penjelasan lebih mendalam, mengklarifikasi keraguan, serta memperluas pemahaman mereka mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah sesi tersebut, kegiatan ditutup secara resmi sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif para peserta selama pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2025 pada pukul 10.00 – 12.00. Kegiatan pengabdian diikuti oleh para remaja laki-laki dan perempuan di desa Campang Raya Kota Bandar Lampung sebanyak 30 orang (Gambar 1). Kegiatan pengabdian ini mencakup penyuluhan mengenai pengukuran pengetahuan remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi saat remaja.



Gambar 1. Peserta dan Narasumber Kegiatan Penyuluhan.

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan penyampaian materi yang membahas berbagai aspek perubahan fisik yang akan dialami oleh individu selama masa remaja. Secara umum, hasil dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi remaja terdapat peningkatan pemahaman, yang dilihat dari antusiasme remaja dengan memperhatikan seluruh materi yang disampaikan serta berbagai pertanyaan yang muncul. Di akhir sesi, pemateri mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada para remaja dan mayoritas remaja antusias dalam menjawab pertanyaan tersebut. Evaluasi juga dilaksanakan dengan memperhatikan tanggapan dan masukan yang disampaikan oleh para remaja selama kegiatan berlangsung, evaluasi ini juga bertujuan untuk perbaikan pelaksanaan sosialisasi pendidikan di masa mendatang sehingga outputnya akan lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan Elizabet,¹⁸ menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi dengan adanya sesi tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja, dengan terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 3,84 ($p<0,05$).

Situasi kesehatan remaja sekarang tidak dapat dipisahkan dari informasi yang diperoleh remaja mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki remaja tentang kesehatan reproduksi memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman mereka terhadap dampak yang mungkin timbul akibat perilaku seksual berisiko. Dengan demikian, peningkatan kualitas informasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi sangat diperlukan agar remaja dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menjalani masa pubertas dan kehidupan mereka seksualnya.⁵ Rasa ingin tahu yang tinggi, namun tidak diimbangi dengan pengetahuan yang tepat tentang seks, ditambah lagi dengan terputusnya komunikasi dan akses informasi yang sehat, menyebabkan remaja lebih sering memperoleh pengetahuan dan informasi dari media atau teman sebaya yang justru menyebarkan informasi yang tidak benar.^{19,5}

Metode penyuluhan merupakan cara pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan peserta penyuluhan terkait kesehatan reproduksi remaja.²⁰ Pendekatan ini terbukti lebih efektif apabila disampaikan dengan empati dan keterbukaan, sehingga remaja merasa nyaman untuk mendiskusikan isu-isu kesehatan reproduksi.²¹ Pemahaman mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja juga memiliki tujuan penting, yaitu untuk mengurangi dan mencegah terjadinya tindak kekerasan seksual terhadap mereka. Pendidikan kesehatan reproduksi akan lebih efektif apabila disampaikan dengan prinsip-prinsip

kasih sayang dan sikap keterbukaan, sehingga remaja merasa nyaman, aman, dan didukung untuk berbicara secara bebas mengenai berbagai persoalan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi mereka. Dengan begitu, remaja akan merasa lebih nyaman dan terdorong untuk terbuka dalam membicarakan isu-isu seputar kesehatan reproduksi. Sikap tertutup atau anti terhadap topik ini justru tidak akan membantu mereka memahami risiko yang bisa timbul akibat kesalahan dalam memahami kesehatan reproduksi.²² Anak-anak dan remaja merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perlindungan dari berbagai risiko negatif dalam hidup mereka, karena kemajuan masa depan bangsa bergantung pada cara orang dewasa memperlakukan generasi muda saat ini.²³

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memberikan kepada para remaja. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat menggunakan metode ceramah yaitu remaja memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja diharapkan bisa membantu mereka memahami berbagai risiko yang muncul akibat kesalahpahaman tentang kesehatan reproduksi. Diperlukan penambahan materi kesehatan reproduksi khususnya untuk siswa putra, agar tercipta siswa dan siswi yang sehat secara reproduktif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riris Novita. Hubungan status gizi dengan gangguan menstruasi pada remaja putri di SMA AL-Azhar surabaya. *Amerta Nutr.* 2018;2(1).
2. Devi Rahmayanti, Emmelia AAF, Damayanti ES. Faktor yang mempengaruhi perilaku beresiko pada remaja daerah tambang. *Dunia Keperawatan.* 2019;7(1).
3. WHO (World Health Organization). 2024. <https://www.who.int>
4. BKKBN. 2022. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11017/intervensi/471694/pembinaan-remaja#:~:text=Deskripsi,emosional%2C%20sosial%20dan%20moral%20spiritual>.
5. Elvie Febriani D, dan Maimun Ihsan. Pendidikan kesehatan keproduksi pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society.* 2023;2(3).
6. Irfan I, Linda R, dan Fitri H. Pemberdayaan remaja dalam optimalisasi peningkatan kesehatan reproduksi. 2023;6(3).
7. Permatasari D. dan Suprayitno E. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Empathy.* 2021;2(1).
8. Ariyanti KS, Sariyani MD, Utami LN. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pengetahuan siswa di smp negeri 3 selemadeg timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE).* 2019;1(2).
9. Zakiah U dan Fitri HN. Gambaran kehamilan remaja ditinjau dari umur, penyebab kehamilan dan kontak pertama dengan tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal.* 2020;3(1).
10. SDKI. *Sumber demografi dan kesehatan: kesehatan reproduksi remaja.* Republik Indonesia. 2020.
11. BKKBN. 2021. Saatnya remaja indonesia melek kesehatan reproduksi. <https://www.bkkbn.go.id/berita-saatnya-remaja-indonesia-melek-kesehatan-reproduksi>.
12. Patilaiya H, Ramli Surasno D. and Yunus T. Sosialisasi kesehatan reproduksi remaja di kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri.* 2021;5(1).
13. Simanjuntak JML, dan Siagian N. Pengetahuan sikap dan perilaku remaja putri terhadap personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Nutr J.* 2020; 4(1).

14. Asda P. Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Kesehatan Amanah Husada, Bantul. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021; 3(2).
15. Susilawati D, Nilakesuma NF, dan Surya DO. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di SMP Pertiwi Siteba Padang. *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*. 2019;2.
16. Adenina S, Zakiyah Sjahruddin D, and Isnaeni AR. Edukasi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja, keputihan, kanker payudara dan pelatihan pemeriksaan SADARI di pelajar putri SMAN 27 Jakarta Pusat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2022;5(7).
17. Ernita, Rayana Iswani, dan Hafsa. Puskesmas campang raya, kelurahan campang jaya, kecamatan sukabumi, Kota Bandar Lampung. *Meambo*. 2024; 3(1).
18. Elizabet Catherine J, Abadi Aman, Syahruni Syahrir, Ajardiana Idrus, et al. Upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Dinamika Pengabdian*. 2023;8(2).
19. Kathy French. Kesehatan seksual. *Jakarta: Bumi Medika*. 2015;1
20. Rize Budi A, Putri Utami S, Ratna Dwi J, dan Iwon D. Optimalisasi kesehatan reproduksi remaja melalui edukasi dan pembentukan kader remaja sehat di MA Al-Manar prambon nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 2025;2(11).
21. Setiawati D, Ulfa L, dan Kridawati A. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2022;11(04).
22. Intan Kumalasari dan Iwan Andhyantoro. Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan. *Jakarta : Salemba Medika*. 2012;12
23. Winarni S, Nugroho D, dan Agushyabana F. Buku ajar dasar kesehatan reproduksi, *Semarang : FKM UNDIP Pess*. 2020;19